

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI MEMAKNAI PERATURAN
PERUNDANG-UNDANGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK SISWA
KELAS VIII.E SMPN 7 SELUMA**

By:

Dra. Rosmawilis

Teacher of SMP Negeri 7 Seluma

Email: rosmawilis@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the material about interpreting laws and regulations through scientific learning for class VIII E students of SMP Negeri 7 Seluma. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) and is carried out for three months. Classroom Action Research was conducted in two action cycles, where each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results that have been achieved in this CAR are as follows; Cycle 1; 80% student activity, 81% teacher activity, and 78% classical learning completeness. Cycle 2; 92% student activity, 92% teacher activity, and classical learning completeness reached 96%. Thus, the application of the Scientific Learning model in the presentation of material on interpreting the laws and regulations in class VIII E of SMP Negeri 7 Seluma can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Student Activities, Teacher Activities, Scientific Learning.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memaknai peraturan perundang- undangan melalui pembelajaran saintifik siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan selama tiga bulan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang telah dicapai pada PTK ini adalah sebagai berikut; Siklus 1; aktivitas siswa 80%, Aktivitas guru 81%, dan ketuntasan belajar secara klasikal 78%. Siklus 2; aktivitas siswa 92%, aktivitas guru 92%, dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 96%. Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Saintifik pada penyajian materi memaknai peraturan perundang-undangan di kelas VIII E SMP Negeri 7 Seluma dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru, Pembelajaran Saintifik.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut; “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain dari pada itu, pendidikan juga merupakan suatu instrumen yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jika dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas VIII E SMP Negeri 7 Seluma, maka diperoleh data yang dirangkum dalam rekapitulasi berikut ini;

Tabel. 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.E Materi Memaknai Peraturan Peundang-Undangan

Jenis Kegiatan	Rerata Nilai	KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan Ketuntasan	
				Yang Tuntas	Belum Tuntas
Ulangan Harian	63	66	62,9%	20	8

Tabel. 1 di atas menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang diperoleh belum

menunjukkan efektifitas dan efisiensi pada pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tidak efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain; a) Pembelajaran yang dilaksanakan tidak memberdayakan siswa sebagai pembelajar, dan b) Penerapan model dan pendekatan pembelajaran belum bisa memotivasi siswa untuk mengeksplor kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menerapkan salah satu bentuk model Pembelajaran Saintifik. Oleh karena itu, artikel ini akan mengangkat topik, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang-undangan Melalui Pembelajaran Saintifik Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 7 Seluma”.

Beranjak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memaknai peraturan perundang-undangan melalui pembelajaran saintifik siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Seluma.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*saintific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, menyajikan informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian

menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 telah menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik meliputi; a) Mengamati, metode ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull Learning*), b) Menanya, yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati, c) Mendiagnosa kesulitan dan menyampaikan rancangan untuk mencari solusi, d) Menalar, dalam konteks pembelajaran, e) Mengasosiasi, memproses informasi yang sudah dikumpulkan, f) Menarik kesimpulan, menentukan keterakitan antar informasi dan pola keterakitan tersebut, dan g) Mengkomunikasikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012 ; 53) menyatakan bahwa ranah penilaian terbagi tiga, yaitu; a) Ranah kognitif, meliputi; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, b) Ranah afektif, meliputi; penerimaan, jawaban (reaksi), penilaian, organisasi, dan internalisasi, serta c) Ranah psikomotor, yaitu keterampilan bertindak yang meliputi; gerakan reflex, keterampilangerakan dasar, keterampilan membedakan secara visual, keterampilan di bidang fisik, keterampilan kompleks, dan komunikasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam *juprimalino.com.2011*) bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu;

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam *juprimalino.blogspot.com, 2011*), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu; a) Sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik, dan b) Sisi guru saat terseleksinya bahan pelajaran.

Negera Indonesia adalah negara hukum sebagaimana dinyatakan dalam UUD Tahun 1945 Pasal 1 ayat (3) Negera Indonesia adalah negara hukum. Ayat ini mengandung makna bahwa kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus didasarkan pada hukum yang berlaku.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Pasal 7 menjelaskan bahwa; pembentukan perundang-undangan terdiri atas; a) UUD RI Tahun 1945, b) Keputusan MPR, c) UU/Pengganti UU, d) Peraturan Pemerintah, e) Peraturan Presiden, f) Peraturan pemerintah daerah propinsi, dan g) Peraturan daerah kabupaten/kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 7 Seluma Kecamatan Sukaraja dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2018. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilaksanakan dilakukan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Dalam melakukan tindakan penulis dibantu oleh seorang guru yang bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Prosedur PTK ini dilakukan dalam bentuk siklus yang pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini; a) Tahapan perencanaan, mempersiapkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa, menyusun lembar kerja siswa, dan menyusun instrumen tes hasil belajar, b) Tahap pelaksanaan, guru menyajikan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Saintifik dengan langkah-langkah mengorganisasi kelas dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar, kemudian diberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan prosedur mengerjakan lembar kerja siswa dan guru memfasilitasi kegiatan diskusi, selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi diteruskan dengan menyimpulkan hasil-hasil diskusi sebagai rangkuman, kemudian guru membagikan instrument tes hasil belajar, c) Tahapan pengamatan, *observer* melakukan pengamatan terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa, d) Tahap refleksi, melakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan selama pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai referensi untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan validasi terhadap persiapan

pembelajaran terkait dengan perencanaan pembelajaran. Kemudian hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh guru (*observer*) dan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Analisis data hasil pelaksanaan tindakan dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh akan dideskripsikan secara kualitatif. Ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 85% siswa yang mencapai nilai ≤ 66 . (Arikunto, 2012 ; 24).

HASIL TINDAKAN

Siklus 1

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada Siklus 1 dengan menerapkan Pembelajaran Saintifik, maka diperoleh hasil tindakan sebagaimana diuraikan berikut ini. Aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel rekapitulasi hasil tindakan Siklus 1 di bawah ini;

Tabel. 2.

Rekapitulasi Hasil Tindakan Siklus 1

No	Jenis Kegiatan	Target (%)	Capaian (%)	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	Hasil belajar	100	78	66	22	6
2	Aktivitas siswa	100	80			
3	Aktivitas guru	100	81			

Berdasarkan pada tabel. 2 di atas, bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 belum menunjukkan capaian yang maksimal atau belum mencapai kondisi normal seperti yang diharapkan. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang ditargetkan 85% atau lebih besar, namun pada Siklus 1 hanya memperoleh 78%, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam

mengerjakan lembar kerja siswa ditargetkan mencapai 100% tetapi dari hasil pengamatan capaian yang diperoleh sebesar 80%, begitu juga hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menyajikan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik baru mencapai 81%.

Berangkat dari uraian di atas, refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus 1, bahwa guru dan siswa masih canggung baik siswa yang sedang berproses dalam pembelajaran maupun guru yang menyajikan pembelajaran. Dengan demikian, ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan Siklus 2, yaitu; a) Guru harus menuliskan secara runtut langkah-langkah Pembelajaran Saintifik agar menjadi pedoman dalam menyajikan pembelajaran, b) Guru harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplor dirinya agar langkah-langkah Pembelajaran Saintifik dapat dilakukannya, c) Guru harus mampu memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembelajaran siswa sehingga pembelajaran dengan model Pembelajaran Saintifik bisa berjalan normal.

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, maka guru (penulis) memperbaiki strategi pembelajaran, antara lain; a) Revisi langkah-langkah Pembelajaran Saintifik dilakukan dalam proses pembelajaran, b) memotivasi siswa untuk lebih giat mengeksplor dirinya dalam mengikuti langkah-langkah Pembelajaran Saintifik, dan c)

Kebutuhan belajar dalam setiap kelompok menjadi perhatian guru untuk ditindaklanjuti. Setelah melakukan serangkaian perbaikan pada rancangan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, maka hasil pelaksanaan tindakan Siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut;

Tabel. 3

Rekapitulasi Hasil Tindakan Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Target (%)	Capaian (%)	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	Hasil belajar	100	96	66	27	1
2	Aktivitas siswa	100	92			
3	Aktivitas guru	100	95			

Tabel. 3 di atas adalah rangkuman hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 dan hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal, aktivitas siswa, dan aktivitas guru telah terjadi peningkatan yang cukup berarti. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Saintifik pada Siklus 2 telah memberikan efek yang positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada Siklus 1 telah menunjukkan hasil-hasil yang belum maksimal. Siklus 1 capaian seluruh rangkaian proses pembelajaran masih tergolong rendah dan hal ini terjadi karena guru dan siswa baru melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penerapan Pembelajaran Saintifik. Penyesuaian yang dimaksud meliputi rancangan pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya, maka penyesuaian ini menjadi bahan koreksi terhadap rancangan dan pelaksanaan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai fakta yang ditemukan.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 merupakan penyesuaian dan penyempurnaan dari Siklus 1, maka hasil yang dicapai pada proses pembelajaran mengalami peningkatan, mulai dari peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Peningkatan-peningkatan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Saintifik mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama di kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, dan memperesentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggungjawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

Kemampuan guru dalam pengelolaan model Pembelajaran Saintifik menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Saintifik sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim

(2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah Piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Bahwa kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Saintifik (PS), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Seluma dengan model Pembelajaran Saintifik yang diterapkan pada materi memaknai peraturan perundang - undangan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus 1 dan Siklus 2, maka beberapa hal yang perlu disarankan dan direkomendasikan kepada para pembaca antara lain; a) Kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menyajikan materi pembelajaran maka menerapkan model Pembelajaran Saintifik dapat dijadikan alternative pilihan, dan b) Kepada guru-guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Saintifik direkomendasikan merancang pembelajaran yang lebih menarik dan

menantang siswa dengan cara strategi yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- , 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA:
- , 2011, Paikem. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta Kemdiknas.
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Saputra, LS. Dkk. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewargaannegaraan*. Klaten: Intan Pariwara.